

PENYAJIAN DATA

1. Profil Organisasi GMNI

GMNI merupakan Organisasi Perjuangan dan Gerakan Perjuangan Terorganisir. Artinya, gerakan Perjuangan harus menjadi jiwa, semangat atau roh GMNI. Dan segala tindak perjuangan GMNI harus terorganisir yakni senantiasa mengacu pada doktrin perjuangan yang menjadi azas GMNI.

GMNI adalah gerakan mahasiswa. Sebagai konsekuensi dari sifat ini, maka yang boleh menjadi anggota GMNI hanya mereka yang berstatus mahasiswa. Namun demikian tidak semua mahasiswa dapat

GMNI adalah gerakan yang berlingkup nasional. Artinya bukan organisasi kedaerahan, keagamaan, kesukuan, atau golongan yang bersifat terbatas. Makna Nasional juga mengandung pengertian bahwa yang diperjuangkan oleh GMNI adalah kepentingan Nasional. Sebagai organisasi yang berwatak Nasionalis, maka Nasionalisme GMNI jelas adalah Nasionalisme Pancasila.

Dalam hal deksripsi subyek, subyek penelitian adalah beberapa pengurus GMNI. Empat orang informan yang telah menjalin kesepakatan dengan peneliti. Adapun ciri-ciri penentuan narasumber yang akan dipilih oleh sebagai berikut :

- [illegible]

3. Profil Informan M. Ageng Dendy Setiawan

Tabel 2.3
Informan 3

Nama	M.Ageng Dendy Setiawan (AD)
Usia	23
Universitas	UIN Sunan Ampel Surabaya
Jabatan di GMNI (Surabaya)	SEKJEND

Profil informan ketiga, memiliki nama panjang M. Ageng Dendy Setiawan (23th). Informan memiliki ciri-ciri tinggi ser 165 cm dan badannya terlihat gendut tapi tidak terlalu gemuk. Informan menggunakan kacamata minus dan bentuk kacamata nya pun sangat unik, kacanya lebar berbentuk kotak tapi sedikit oval. Di Organisasi GMNI, dia menjabat sebagai Sekretaris Jenderal DPC GMNI Surabaya masa jabatan 2014-2016. Informan juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Komisariat UIN Surabaya tahun 2012.

Informan selalu berpenampilan rapi dengan menggunakan setelan baju kemeja kotak-kotak dengan celana jeans, namun kadang-kadang dia hanya mengenakan kaos saat lagi bersantai dengan teman-teman nya. Informan merupakan pemikir yang kritis, apalagi dalam hal politik. Dia sangat senang sekali jika ada forum tentang politik, dia pasti langsung berkomentar. Karena informan mempunyai keinginan menjadi anggota politisi.

Informan sangat mencintai organisasi GMNI ini, karena sesuai dengan apa yang dia impikan yaitu menjadi seorang politisi dan menjadi presiden. Saat ada perkumpulan anggota GMNI atau adanya forum pembicaraan informan sangat serius menjalani dengan khidmat.

Tabel 2.4
Informan 4

Nama	Abdullah Kafabih (KF)
Usia	24
Universitas	S1 UIN Sunan Ampel Surabaya Lanjut S2 UNTAG
Jabatan di GMNI (Surabaya)	BENDAHARA

[illegible]

fantoufel. Namun adakalanya disaat dia bertemu dengan teman-temannya hanya menggunakan kaos dan celana kain panjang.

Kafabi merupakan tipe orang yang mudah bergaul dengan teman-temannya dan orang lain pula. Meskipun mudah bergaul tapi Informan juga bisa dibilang anak yang pendiam, namun saat diajak berkomunikasi dengan orang lain dia senang dan langsung menanggapi apa yang mereka bicarakan. Intonasi saat informan berkomunikasi nya lirih namun dia suka bercanda.

Dalam organisasi GMNI, informan menjabat sebagai bendahara dia lulusan dari Uin Sunan Ampel Surabaya jurusan Ekonomi Syariah. Dan sekarang dia mengambil S2 di UNTAG (Universitas 17 Agustus Surabaya) jurusan Ekonomi,

5. Profil Informan Adiwira Satya

Tabel 2.5
Informan 5

Nama	Adiwira Satya (AS)
Usia	24
Universitas	Institute Teknologi Sepuluh November
Jabatan di GMNI (Surabaya)	WAKABID KADERISASI

Profil informan kelima, informan mempunyai nama panjang Adiwira Satya (24th), dan nama panggilnya adalah Wira. Informan memiliki tinggi badan ser 175 cm, badan agak gemuk, cerdas dan

Informan juga termasuk orang yang humoris, empati, simpati dan suka berdiskusi kepada orang lain dan teman – temannya, selalu memberi dukungan kepada teman atau orang yang tidak mampu. Informan merupakan tipe orang yang rapi dan selalau mementingkan penampilangnya. Terlihat dari kesehariannya dia selalu memakai baju rapi di saat ada acara dan lebih sering dia pakai kemeja kotak-kotak atau polos dan memakai celana jeans, jika bertemu dengan teman-temannya lebih sering memakai kaos pendek, celana jeans atau kain pendek dan tas kantong kecil yang sering di pakai kemanapun saat bepergian ataupun disaat bersantai. Wira orangnya suka mempelajari semuanya mulai dari bidang politik, bisnis, dll.

Dari setiap penelitian tujuan utamanya adalah untuk mencari dan memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti dan salah satu tahap penting dalam sebuah proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh setelah data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah lagi untuk kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Ada lima Informan yang peneliti teliti disurabaya yang merupakan pengurus dari Organisasi GMNI (Gerakan

1. Komunikasi Berlangsung Dua Arah

Seperti halnya semua anggota organisasi GMNI sering sekali datang ke basecamp disaat waktu senggang kegiatan kampus. Mereka menyempatkan diri untuk datang ke basecamp, meskipun tidak ada pertemuan atau kegiatan seperti rapat mereka tetap datang ke basecamp untuk bertemu dan sekedar komunikasi dengan anggota lainnya. Seperti penjelasan dari informan AD, dia lebih sering menggunakan komunikasi tatap muka untuk bersosialisasi dengan anggota lainnya. Dari ungkapan AD yang mengatakan:

[illegible]

“Lalu untuk pertemuan biasanya kami lakukan dengan rapat, dan rapat itu rutin ataupun tidak rutin itu tergantung pada urgenitas dari suatu kegiatan yang akan kami selenggarakan”²

“jika untuk bertemu langsung itupun biasanya hanya jika diadakan rapat saja atau jika lagi ada di markas GMNI, dan rapat itu rutin ataupun tidak rutin itu tergantung pada permasalahan atau pembahasan dari suatu kegiatan yang akan kami selenggarakan.”³

2. Komunikasi Bermedia Atau Sekunder

Saat berkomunikasi dengan anggotanya para pengurus menggunakan media sosial seperti BBM. Proses komunikasi dengan menggunakan channel atau bermedia yang dilakukan terdapat efek didalamnya,yaitu komunikasi yang mereka lakukan tetap berlangsung walaupun hanya melalui media sosial.

Media sosial menjadi kunci informasi atau komunikasi mereka antara pengurus dengan pengurus atau pengurus dengan anggota. Karena dari GMNI Surabaya ini baik pengurus ataupun anggota berasal dari kampus yang berbeda. Dan untuk komunikasi nya mereka adalah hanya

¹ Hasil wawancara dengan saudara AD , pada tanggal 23 Desember 2015

² Hasil wawancara dengan saudara LG , pada tanggal 17 Desember 2015

³ Hasil wawancara dengan saudara JK , pada tanggal 19 Desember 2015

komunikasi biasa teman antar teman atau komunikasi untuk menyebarkan bahwa akan adanya kegiatan atau rapat.

Para pengurus dan anggota lainnya sangat mementingkan komunikasi meskipun komunikasi yang mereka lakukan sering menggunakan media sosial termasuk BBM dan Line. Seperti yang diungkapkan oleh informan AD :

“Kami sebagai pengurus berkomunikasi dengan pengurus yang lain atau dengan anggota selalu menggunakan media sosial yaitu BBM, karena mayoritas mahasiswa sekarang telah menggunakan BBM. Tapi juga selalu mengadakan rapat, jika mau ada kegiatan.”⁴

Pernyataan dari informan AD lebih diperjelas lagi oleh informan KF dan informan LG :

“Kalau komunikasi antara pengurus dan anggota, kami selalu menggunakan BBM atau jika bertemu langsung ya langsung membicarakan apa yang akan dibahas”⁵

“kalau kami menggunakan media social atau BBM dan Line untuk saling memberikan informasi”⁶

3. Komunikasi Dalam Penyebaran Ideologi Marhaenisme

Untuk poin permasalahan yang ketiga yaitu komunikasi dalam penyebaran ideologi marhaenisme. Kelima informan mengatakan bahwa sudah cukup maksimal komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus dalam menjaga eksistensi ideologi marhaenisme. Terutama dalam hal penyebaran ideologi itu sendiri. Dan selalu saat pertemuan yang mereka

⁴ Hasil wawancara dengan saudara AD , pada tanggal 23 Desember 2015

⁵ Hasil wawancara dengan saudara KE, pada tanggal 26 Desember 2015

⁶ Hasil wawancara dengan saudara LG, pada tanggal 17 Desember 2015

bicarakan adalah tentang rakyat dan para politisi. Terlihat dari pernyataan informan Lingga (LG) dan Jatayu (JK), bahwa:

“Insyallah sudah, sudah dalam artian disini kami tahu dan kami paham realita dilapangan dengan berbagai latar belakang ilmu, kampus yang berbeda dan juga budaya kampus yang berbeda-beda pula. Otomatis komunikasi adalah hal yang sangat urgent untuk di kawal. Namun disini Alhamdulillah kami dari DPC GMNI kota Surabaya terus mengoptimalisasikan komunikasi. Apabila tidak bisa bertemu secara fisik tetap bertemu secara maya karena disini pola komunikasi modern adalah dengan sosmed dan kami mengoptimalkan fungsi dan peran komunikasi modern itu ke dalam salah satu bentuk komunikasi kami. Jadi sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.”⁷

“sudah, karena dalam eksistensinya mampu memberikan sedikit dampak positif dari penyebaran ideologi tersebut”⁸

Pernyataan JK dan LG, diperjelas lagi dengan adanya kutipan pernyataan dari informan AD dan AS

“sudah cukup, meskipun belum maksimal dalam pencapaiannya”⁹ dan “sudah meskipun kurang maksimal”¹⁰

Terlihat bahwa para pengurus sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengimpletasikan ideologi marhaenisme yang mereka jadikan acuan, namun untuk pencapaiannya sesuai dengan yang diharapkan belum maksimal dan masih perlu pembenahan, meskipun sudah ada usaha dari GMNI untuk mewujudkan apa yang menjadi dasar ideologi mereka.

Namun pada saat peneliti melontarkan bagaimana cara komunikasi para pengurus GMNI dalam menyebarkan ideologi marhaenisme

⁷ Hasil wawancara dengan saudara Lingga, pada tanggal 17 Desember 2015

⁸ Hasil wawancara dengan saudara JK, pada tanggal 19 Desember 2015

⁹ Hasil wawancara dengan saudara AD , pada tanggal 23 Desember 2015

¹⁰ Hasil wawancara dengan saudara AS, pada tanggal 27 Desember 2015

“1. Pendekatan kultural yang non formal, 2. Melalui diskusi terbuka, 3. Mengadakan rekrutmem dengan PPAB (Pekan Penerimaan Anggota Baru), 4. Lalu ada jenjang KTD (Kaderisasi Tingkat Dasar), 5. KTM (Kaderisasi Tingkat Menengah), dan yang terakhir yaitu 6. KTP (Kaderisasi Tingkat Pelopor)”¹¹

¹¹ *ibid* AD

“Kami sebagai organisasi otomatis ada proses regenerasi atau kaderisasi. Dan disanalah prosesi penyebar luasan ideologi Marhaenisme dapat berlangsung. Dan di organisasi kami ada kegiatan 1. PPAB (Pekan Penerimaan Anggota Baru) dimana anggota mendapatkan materi-materi pengenalan terhadap organisasi ini secara umum, lalu ada pendalaman materi pada saat kegiatan KTD (Kaderisi Tingkat Dasar) dimana disana para mahasiswa dan anggota baru ini dijelaskan apa itu Marhaenisme lalu tantangan Marhaenisme untuk dapat diaplikasikan di Indonesia dalam kondisi Global dan Modern di era sekarang seperti apa dan juga bagaimana cara mengatasinya.”¹⁵

Cara mewujudkan Ideologi Marhaenisme oleh organisasi GMNI kepada anggotanya dengan cara terjun langsung ke masyarakat dengan mengadakan kegiatan bakti social dan yang lainnya. Bentuk mewujudkan ideologi marhaenisme kepada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan penyadaran karena konsep dari marhaenisme adalah penyadaran kepada masyarakat apa yang menjadi hak dan juga kewajiban sebagai warga Negara. Karena marhaenisme adalah ideologi yang berasas pada penyadaran kelas, entah itu kelas buruh atau kelas rakyat miskin kota atau masyarakat nelayan dan masyarakat kelas bawah lainnya. Salah satunya dengan adanya penyuluhan kesehatan seperti apa yang diungkapkan oleh informan Lingga, cara GMNI mewujudkan Ideologi Marhaenisme kepada masyarakat yakni:

[illegible]

“Cara kami yaitu dengan cara memberikan penyadaran karena konsep dari marhaenisme adalah penyadaran kepada masyarakat apa yang menjadi hak dan juga kewajiban sebagai warga Negara. Karena marhaenisme adalah ideologi yang berasas pada penyadaran kelas, entah itu kelas buruh atau kelas rakyat miskin kota atau masyarakat nelayan dan masyarakat kelas bawah lainnya. Disini kami dari GMNI kota Surabaya banyak melakukan hal-hal yang berkaitan kepada masyarakat contohnya penyuluhan untuk pemilu agar tidak golput dan menyuarakan suara mereka yang sangat berpengaruh terhadap perubahan Indonesia di masa depan. Lalu, ada juga bakti social yang mana disana juga ada penyuluhan mengenai kesehatan dan juga HIV/AIDS, disana ada penyuluhan kampanye sehat dan juga ada pengobatan gratis.”¹⁶

Dan dari penjelasan informan Lingga, terlihat jelas GMNI ingin sekali mengapresiasi ideologi Marhaenisme. Dan cara yang lain untuk mewujudkan ideology marhaenisme adalah dengan cara mendirikan rumah belajar untuk anak-anak jalanan, seperti yang dijelaskan oleh informan Jatayu:

“Dengan penyadaran terhadap fakta yang terjadi di masyarakat. Penyadaran itu bisa melalui pelatihan apa lah atau melalui pendidikan seperti rumah belajar. Berangkat dari rasa kepedulian terhadap kurang nya pendidikan di daerah Lumumba dan sernya.”¹⁷

Dan dari penjelasan informan Jatayu, diperkelas lagi oleh pernyataan informan Dendy, yakni:

“Penyadaran ke masyarakat dengan mendirikan rumah belajar dilingkungan yang awalnya tempat tersebut merupakan tempat tinggal yang mayoritas adalah peminum. Berangkat dari rasa kepedulian terhadap kurangnya pendidikan di daerah Lumumba dan sekitarnya. Rumah belajar tersebut pengajarnya adalah para voluntir.”¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan saudara LG , pada tanggal 17 Desember 2015

¹⁷ Hasil wawancara dengan saudara JK, pada tanggal 19 Desember 2015

¹⁸ Hasil wawancara dengan saudara AD , pada tanggal 23 Desember 2015

